

Peran Guru Profesional Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MIN 1 Serang

Siska Apriyanti, Reksa Adya Pribadi, Laksmi Evasufi Widi Fajari

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
2227210009@untirta.ac.id

Article History

accepted 1/10/2025

approved 21/11/2025

published 23/12/2025

Abstrak

Professional teachers play a crucial role in improving the quality of learning, especially in facing the demands of the Independent Curriculum and 21st-century learning. This research aims to identify the profile of professional teachers, the activities they engage in, and the challenges they face in enhancing the quality of learning at MIN 1 Serang. The method used is descriptive qualitative with data collection techniques through interviews, observations, and documentation. The subjects of the study consist of three professional teachers, namely a Mathematics teacher, a homeroom teacher for class IV B, and a homeroom teacher for class V D. The results of the study indicate that professional teachers at MIN 1 Serang have prominent characteristics such as mastery of the material, patience, discipline, and the use of varied learning strategies. However, some obstacles were found, such as limitations in learning technology facilities (the number of projectors is insufficient) and the inconsistency in delivering the learning objectives and closing the lessons accordingly.

Kata kunci: professional teacher, quality of learning, MIN 1 Serang

Abstract

Guru profesional memegang peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam menghadapi tuntutan Kurikulum Merdeka dan pembelajaran abad ke-21. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil guru profesional, aktivitas yang dilakukan, serta tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MIN 1 Serang. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari tiga guru profesional, yaitu guru Matematika, wali kelas IV B, dan wali kelas V D. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru profesional di MIN 1 Serang memiliki karakteristik menonjol seperti penguasaan materi, kesabaran, kedisiplinan, dan penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi. Namun, masih ditemukan beberapa kendala seperti keterbatasan sarana teknologi pembelajaran (jumlah proyektor tidak mencukupi) dan kurang konsistennya penyampaian tujuan serta penutupan pembelajaran sesuai standar. Penelitian ini merekomendasikan perlunya pelatihan lanjutan dan supervisi akademik berkelanjutan untuk meningkatkan konsistensi dan efektivitas peran guru profesional di lapangan.

Keywords: guru professional, kualitas pembelajaran, MIN 1 Serang



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Guru profesional memegang peranan sentral dalam sistem pendidikan. Mereka bukan hanya bertugas sebagai pengajar, tetapi juga berfungsi sebagai fasilitator, motivator, serta pembimbing bagi peserta didik dalam proses pembelajaran. Peran tersebut menuntut guru untuk memiliki kualitas dan kompetensi yang mumpuni agar dapat menjalankan tugasnya secara optimal. Menurut (Wilda, 2023) guru profesional wajib menguasai empat kompetensi utama, yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut menjadi dasar penting dalam membentuk guru yang mampu melaksanakan pembelajaran yang efektif, inovatif, dan menyenangkan.

(Ulfa *et al.*, 2024) dalam Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi profesional guru dapat dicapai melalui program pelatihan berkelanjutan, kolaborasi antara guru, serta dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah. Profesionalisme guru dapat terlihat dari berbagai indikator, seperti penguasaan materi yang mendalam, kemampuan menyusun dan mengimplementasikan perangkat ajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, serta keterampilan membangun interaksi yang positif dan konstruktif di kelas. Guru yang profesional mampu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, aman, dan menyenangkan, sehingga peserta didik merasa nyaman, termotivasi, dan terdorong untuk mencapai perkembangan secara optimal, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Meida Putri *et al.*, 2024).

Selain menjadi faktor utama dalam proses transfer ilmu, guru profesional juga memainkan peran penting dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai moral peserta didik. Hal ini selaras dengan pendapat (Salsabilah *et al.*, 2021) yang menyatakan bahwa guru memiliki peran strategis dalam pembangunan karakter bangsa melalui proses pendidikan. Oleh karena itu, keberadaan guru profesional sangat penting terutama di jenjang pendidikan dasar. Pada masa inilah fondasi pengetahuan, pemahaman, serta karakter diri peserta didik mulai dibentuk dan dikembangkan.

Salah satu institusi pendidikan yang menunjukkan keberadaan guru profesional secara nyata adalah MIN 1 Serang. Madrasah ini memiliki 42 orang guru, terdiri dari 22 guru PNS, 13 guru P3K, dan 7 guru honorer. Sekolah ini aktif menyelenggarakan kegiatan peningkatan kompetensi seperti pelatihan, workshop, dan kegiatan pengembangan profesional lainnya. Menurut pernyataan kepala sekolah, sebagian besar guru di MIN 1 Serang telah menunjukkan sikap dan kompetensi profesional yang berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar peserta didik, suasana kelas yang kondusif, serta hubungan guru dan siswa yang harmonis.

Menariknya, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti kekurangan guru profesional di Indonesia. Penelitian Effendi (2023) menunjukkan bahwa sekitar 81% guru tidak mencapai nilai minimal dalam Ujian Kompetensi Guru (UKG). Selain itu, Suryani (2024) mencatat bahwa hanya sebagian kecil guru yang benar-benar memenuhi standar profesional. Jarang ditemukan studi yang secara khusus menyoroti satuan pendidikan yang telah memenuhi standar guru profesional seperti MIN 1 Serang, padahal penelitian semacam ini penting sebagai referensi praktik baik yang bisa direplikasi oleh sekolah lain.

Kebanyakan penelitian yang ada juga masih berfokus pada pendekatan kuantitatif, dengan penekanan pada data administratif seperti sertifikasi atau hasil UKG. Padahal, pendekatan kualitatif sangat dibutuhkan untuk memahami proses, makna, serta pengalaman dalam praktik pendidikan. Menurut Miles dan Huberman (1994), pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali konteks dan dinamika pembelajaran secara lebih komprehensif. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengungkap secara mendalam bagaimana guru profesional di MIN 1 Serang menjalankan perannya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Selain itu, sebagian besar penelitian tentang profesionalisme guru dilakukan di sekolah umum. Madrasah negeri seperti MIN 1 Serang justru jarang mendapat perhatian akademik, meskipun kontribusinya dalam pendidikan dasar cukup signifikan. Menggali praktik guru profesional di madrasah menjadi penting untuk memperluas cakupan literatur dan memberikan wawasan baru tentang pengelolaan guru di lembaga pendidikan berbasis keagamaan.

Dengan melihat kenyataan tersebut, MIN 1 Serang menjadi objek yang menarik untuk dikaji secara mendalam. Sekolah ini tidak hanya memiliki jumlah guru profesional yang memadai, tetapi juga menerapkan praktik pendidikan yang potensial untuk dijadikan model pembinaan guru di satuan pendidikan dasar lainnya. Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam mengenai bagaimana guru profesional di MIN 1 Serang menjalankan peran dan tanggung jawabnya dalam proses pembelajaran, sehingga dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan.

METODE

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai peran guru profesional dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MIN 1 Serang. Pendekatan ini dianggap paling tepat karena mampu mengungkap makna serta dinamika yang terjadi secara alami dalam lingkungan pendidikan. Subjek dalam penelitian ini melibatkan tiga guru yang dianggap profesional dan dipilih secara purposif, yaitu satu orang guru Matematika, wali kelas IV B, serta wali kelas V D. Pemilihan ketiganya didasarkan pada rekomendasi kepala madrasah karena mereka dinilai menunjukkan kompetensi yang kuat dan aktif dalam inovasi pembelajaran.

Data diperoleh melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi langsung, dan telaah dokumen. Analisis data dilakukan mengikuti model interaktif dari Miles dan Huberman (1994) yang mencakup tiga langkah, yaitu: mereduksi data (memilih dan menyederhanakan informasi penting), menyajikan data dalam bentuk terorganisir, serta menarik kesimpulan dari keseluruhan temuan. Untuk memastikan validitas dan keandalan data, digunakan metode triangulasi baik dari segi sumber data, waktu pengumpulan, maupun teknik pengambilan data sehingga hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil guru professional yang dimiliki oleh sekolah MIN 1 Serang

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa guru-guru di MIN 1 Serang secara umum telah memenuhi kriteria sebagai guru profesional. Hal ini tercermin dari penguasaan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial yang mereka miliki. Mayoritas guru di sekolah ini telah menyelesaikan pendidikan minimal sarjana (S1) dalam bidang pendidikan, yang menjadi dasar penting dalam menjalankan tugas-tugas kependidikan secara profesional. Selain itu, rentang pengalaman mengajar para guru pun cukup beragam, mulai dari guru pemula hingga guru senior yang telah lebih dari satu dekade mengabdi. Hal ini menunjukkan adanya kontinuitas dan dedikasi tinggi terhadap profesi mereka.

Secara pedagogik, para guru menunjukkan penguasaan dalam menyusun perencanaan pembelajaran, memahami karakteristik peserta didik, serta menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan kelas. Ibu NW, S.Pd, misalnya, dalam wawancara menyatakan bahwa *“Saya selalu berusaha mendekati peserta didik yang kesulitan belajar agar mereka tidak merasa tertinggal dan tetap percaya diri”*. Ia dikenal sebagai guru yang sabar, lembut, dan konsisten dalam menyampaikan materi ajar. Observasi menunjukkan bahwa beliau selalu hadir tepat waktu dan menggunakan pendekatan individual untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.



Gambar 1. Ibu NW sedang melakukan pendekatan dengan peserta didik

Ibu WDF, S.Pd, memperlihatkan kombinasi antara kelembutan dan ketegasan. Dalam wawancara, ia menyampaikan bahwa *“Saya membiasakan peserta didik untuk menjaga kerapuhan kelas karena saya yakin lingkungan yang bersih akan mendukung suasana belajar yang nyaman”*. Ia juga menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti membaca dan mereview buku, ceramah, presentasi peserta didik, hingga kerja kelompok. Strategi ini tidak hanya membuat pembelajaran menjadi variatif tetapi juga mendorong peserta didik untuk aktif berpartisipasi.

Adapun Ibu Hj. Rogayah, S.Pd.I, dikenal sebagai guru yang tegas, cerdas, dan inovatif. Observasi menunjukkan bahwa suasana kelas yang beliau kelola cenderung aktif, menyenangkan, dan penuh semangat. Dalam wawancara, beliau menjelaskan: *“Saya berusaha menciptakan kelas yang hidup, karena saya yakin ketika anak-anak antusias, mereka akan lebih mudah menerima materi”*. Ia juga konsisten dalam menyampaikan komponen pembelajaran secara sistematis, mulai dari penyampaian tujuan, apersepsi, materi inti, hingga penutupan dan refleksi. Hal ini menunjukkan keterampilan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang terstruktur dan selaras dengan prinsip kurikulum Merdeka.

Dari sisi kepribadian dan sosial, ketiga guru tersebut menampilkan sikap teladan, seperti kesabaran, keterbukaan terhadap kritik, kemampuan komunikasi yang baik, serta hubungan yang harmonis dengan peserta didik, rekan sejawat, dan orang tua. Mereka juga aktif dalam kegiatan pengembangan profesi seperti KKG, pelatihan, dan workshop. Ibu WDF mengatakan: *“Mengikuti pelatihan membuat saya mendapatkan banyak inspirasi baru dalam mengajar, terutama untuk menyesuaikan dengan kebutuhan zaman”*. Pernyataan ini menunjukkan bahwa mereka secara aktif meningkatkan kompetensinya.

Temuan ini memperkuat pandangan (Lestari et al., 2024) bahwa *“guru profesional adalah mereka yang tidak hanya menguasai materi, tetapi juga terus mengembangkan kompetensinya secara berkelanjutan”*. Selain itu, guru profesional juga memiliki peran dalam *“mendorong peserta didik untuk mencapai pemahaman mendalam dan keterampilan yang aplikatif”* (Lestari et al., 2024).

Dengan demikian, profil guru profesional di MIN 1 Serang menunjukkan bahwa sekolah ini didukung oleh tenaga pendidik yang kompeten, berdedikasi, dan berorientasi

pada peningkatan mutu pendidikan. Meski begitu, peningkatan dalam aspek perencanaan dan refleksi pembelajaran tetap perlu dioptimalkan agar proses pembelajaran dapat berlangsung lebih sistematis dan berdampak maksimal terhadap pencapaian kompetensi peserta didik.

Guru-guru di MIN 1 Serang menunjukkan penguasaan yang kuat terhadap empat kompetensi utama yang harus dimiliki seorang pendidik profesional, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga guru, yakni guru mata pelajaran Matematika, wali kelas IV B, dan wali kelas V D, terlihat bahwa mereka memiliki ciri khas yang sesuai dengan kriteria guru profesional. (Wulandari, 2017) menyatakan bahwa seorang guru profesional harus menguasai keempat kompetensi tersebut: pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian.

Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan guru dalam merancang dan mengelola pembelajaran secara efektif, sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Guru memahami strategi mengajar yang bervariasi dan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif.(Ummah & Munir, 2019) menyatakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru dalam mengelola pembelajaran, mulai dari merancang strategi, melaksanakan, sampai mengevaluasi pembelajaran secara sistematis.

Kompetensi profesional mencerminkan penguasaan guru terhadap materi pelajaran serta kemampuan untuk terus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru profesional tidak hanya menguasai substansi materi, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan konteks kehidupan siswa. (Ulfa, 2024) menjelaskan bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam untuk membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi.

Kompetensi kepribadian terlihat dari karakter guru yang stabil, dewasa, arif, dan menjadi teladan bagi peserta didik. Guru diharapkan mampu menunjukkan tanggung jawab, kejujuran, kedisiplinan, dan integritas dalam bertugas. (Nafisa et al., 2025) menyebutkan bahwa kepribadian guru berpengaruh terhadap kepercayaan siswa dan menciptakan suasana belajar yang nyaman.

Kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan guru dalam menjalin hubungan yang harmonis dengan siswa, rekan sejawat, orang tua siswa, dan masyarakat. Guru harus memiliki keterampilan komunikasi yang baik dan terbuka agar proses pendidikan berlangsung secara kolaboratif. (Hanipa, 2024) menyatakan bahwa kompetensi sosial mencakup interaksi guru secara empatik dan produktif dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat.

2. Aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru professional di MIN 1 Serang

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, guru profesional di MIN 1 Serang menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, karakteristik, dan kondisi peserta didik di kelas. Pendekatan yang digunakan tidak bersifat tunggal, melainkan kombinatif, mengintegrasikan berbagai metode yang sejalan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21, terutama dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi (4C). Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya berorientasi pada hasil akademik, tetapi juga pada pembentukan kompetensi yang lebih holistik.

Ibu NW, misalnya, lebih sering memanfaatkan metode diskusi dan tanya jawab dalam proses pembelajaran. Melalui metode ini, beliau mendorong peserta didik untuk berpikir aktif, menyampaikan pendapat, serta terlibat langsung dalam proses belajar. Dengan pendekatan interaktif seperti ini, suasana kelas menjadi lebih hidup dan menyenangkan, sehingga motivasi belajar peserta didik meningkat. Beliau

menyampaikan, “Diskusi itu bikin anak-anak lebih semangat. Mereka jadi bisa berani ngomong dan belajar menghargai pendapat temannya” (Wawancara, 19 April 2025).

Berbeda dengan itu, Ibu WDF mengombinasikan metode ceramah dengan praktik langsung, seperti eksperimen sederhana atau simulasi kegiatan. Strategi ini membantu peserta didik memahami materi secara lebih konkret dan aplikatif, terutama dalam pelajaran yang bersifat konseptual. Ia menyatakan, “Saya ingin anak-anak nggak cuma dengar teori, tapi juga mengalami langsung lewat praktik. Jadi lebih nyangkut di pikiran mereka” (Wawancara, 26 April 2025). Pendekatan tersebut memfasilitasi peserta didik dalam mengaitkan konsep yang diajarkan dengan pengalaman nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Sementara itu, Bu Hj. RG menekankan pentingnya strategi presentasi dan diskusi kelompok. Dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempresentasikan hasil pekerjaan mereka dan berdiskusi dalam kelompok, beliau tidak hanya membina kemampuan akademik, tetapi juga keterampilan sosial peserta didik. Beliau menyampaikan, “Kalau mereka kerja kelompok, mereka belajar kerja sama, saling bantu, dan belajar menghargai perbedaan pendapat. Itu penting buat pembentukan karakter juga” (Wawancara, 30 April 2025).



Gambar 2. Pembelajaran dengan Ibu Hj. Rg, S.Pd.I

Ketiga guru tersebut menunjukkan fleksibilitas dan kreativitas dalam mengelola aktivitas pembelajaran. Mereka tidak hanya menciptakan kelas yang dinamis dan menarik, tetapi juga berupaya menyesuaikan metode dengan beragam karakter dan gaya belajar peserta didik. Pembelajaran yang bersifat partisipatif ini menjadikan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses belajar, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan pemahaman dan keterlibatan mereka.

Menurut (Komariyaha et al., 2022) guru profesional memiliki tanggung jawab dalam merancang pembelajaran, mengelola kelas, serta memfasilitasi peserta didik agar pembelajaran berjalan optimal. (Ulfadilah et al., 2023) juga menegaskan bahwa keterlibatan guru secara aktif dalam kelas menjadi penentu utama kualitas pembelajaran. Hal senada dikemukakan oleh Khatimah (2019), yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran dapat diukur melalui aktivitas belajar peserta didik dan pemahaman mereka terhadap kompetensi dasar yang ditetapkan. Ia juga menjelaskan bahwa guru perlu mengembangkan kreativitas, kecerdasan emosi, dan kedisiplinan peserta didik, serta melibatkan berbagai sumber belajar untuk mencapai hasil yang maksimal (Khatimah, 2019).

Dengan demikian, aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru profesional di MIN 1 Serang membuktikan bahwa kualitas pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh isi materi, tetapi sangat ditentukan oleh bagaimana guru menyajikan materi secara kontekstual, interaktif, dan inspiratif. Inisiatif dan inovasi yang dilakukan para guru menjadi bukti nyata dari profesionalisme mereka dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan relevan dengan perkembangan zaman.

3. Tantangan yang Dihadapi oleh guru profesional dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MIN 1 Serang

Guru profesional memiliki tanggung jawab besar dalam memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan secara optimal. Namun, dalam praktiknya, mereka dihadapkan pada berbagai tantangan yang kompleks, baik dari sisi implementasi kurikulum, penguasaan teknologi, maupun kondisi peserta didik. Hal ini juga dialami oleh tiga guru profesional di MIN 1 Serang, yaitu Ibu NW, Ibu WDF, dan Ibu Hj. RG. Ketiganya menunjukkan kesamaan dalam pemilihan metode, media, dan materi ajar yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Meskipun demikian, mereka juga menghadapi sejumlah tantangan yang menuntut kreativitas dan ketekunan dalam menyiasatinya.

Ibu NW, S.Pd., misalnya, menghadapi keterbatasan fasilitas seperti infokus yang hanya tersedia di ruang kelas tertentu. Untuk mengatasi hal ini, beliau menggunakan cara-cara kreatif seperti mengunduh e-book, membawa laptop pribadi, dan memanfaatkan video pembelajaran digital. Tantangan lain yang dihadapinya adalah penyesuaian terhadap Kurikulum Merdeka. Namun, melalui pelatihan dan diskusi bersama rekan sejawat, ia mampu menyusun perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tujuan kurikulum. Dalam hal pengelolaan kelas, Ibu NW menerapkan metode interaktif seperti diskusi kelompok dan permainan edukatif serta pendekatan personal untuk peserta didik yang mengalami hambatan belajar.

Senada dengan itu, Ibu WDF, S.Pd. juga menyesuaikan metode dan media pembelajaran berdasarkan hasil analisis capaian belajar dan gaya belajar peserta didik. Tantangan dalam memahami dan menerapkan Kurikulum Merdeka disiasati dengan menyusun rencana pembelajaran yang fleksibel dan direvisi secara bertahap. Dalam praktiknya, Ibu WDF menggunakan media kontekstual yang dekat dengan kehidupan peserta didik untuk memudahkan pemahaman. Ia juga menghadapi keterbatasan dalam penguasaan aplikasi pembelajaran digital, namun terus berupaya belajar agar dapat mengatasi kendala teknis. Strategi pengelolaan kelas dilakukan dengan membangun kedekatan dengan peserta didik, membuat aturan bersama, serta melibatkan orang tua untuk mendukung perkembangan peserta didik yang memerlukan perhatian khusus.



Gambar 3. Kegiatan pembelajaran bersama Ibu WD

Sementara itu, Ibu Hj. RG, S.Pd.I. menekankan “pentingnya penentuan materi ajar sebagai langkah awal sebelum memilih metode dan media pembelajaran”. Media pembelajaran yang digunakan seperti video, gambar, dan lembar kerja didesain untuk menunjang pemahaman peserta didik. Tantangan dalam menghadapi perubahan kurikulum diatasi dengan mengikuti pelatihan dan berdiskusi aktif dengan guru lain.

Dalam hal pengelolaan kelas, ia menghadapi perbedaan kemampuan peserta didik serta permasalahan kedisiplinan, yang disikapi dengan memberikan waktu tambahan belajar dan pendekatan personal. Meskipun cukup fasih dalam menggunakan teknologi seperti Google Form, YouTube, dan Canva, beliau tetap menyiapkan alternatif pembelajaran manual sebagai antisipasi kendala teknis.

Secara umum, tantangan utama yang dihadapi guru profesional di MIN 1 Serang adalah penyesuaian terhadap Kurikulum Merdeka, keterbatasan fasilitas teknologi, perbedaan karakteristik peserta didik, serta keterbatasan waktu dan dukungan teknis. Penyesuaian terhadap Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk berpikir lebih fleksibel dan reflektif. Sebagaimana diungkapkan oleh (Warsihna et al., 2023), penerapan Kurikulum Merdeka sering kali dihadapkan pada ketidaksiapan psikologis guru, beban administrasi, serta kurangnya pemahaman dalam mengaitkan proyek dengan materi ajar. Ketidaksiapan ini dapat berdampak pada efektivitas manajemen kelas dan hasil belajar peserta didik.

Selain itu, perkembangan teknologi digital juga menjadi tantangan tersendiri. Meski integrasi teknologi dalam pembelajaran sangat diperlukan, tidak semua guru memiliki pelatihan yang cukup atau akses terhadap fasilitas yang memadai. (Arni Anti Kinas, 2024) menegaskan bahwa guru harus memahami dan beradaptasi dengan perubahan paradigma pembelajaran digital. Akses informasi yang tak terbatas dan tuntutan inovasi pembelajaran membutuhkan dukungan berkelanjutan dalam bentuk pelatihan dan kebijakan yang proaktif.

Dengan demikian, tantangan yang dihadapi guru profesional dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bersifat multidimensional. Namun, ketiga guru di MIN 1 Serang mampu menunjukkan ketekunan, dedikasi, dan semangat belajar sepanjang hayat dalam menjawab tantangan tersebut. Mereka terus beradaptasi dan berinovasi melalui kolaborasi, pemanfaatan teknologi, serta pendekatan pedagogik yang humanis, demi menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan efektif bagi peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan observasi dan wawancara terhadap tiga guru profesional di MIN 1 Serang, Ibu NW, Ibu WDF, dan Ibu Hj. RG diketahui bahwa ketiganya memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang mencerminkan guru profesional. Mereka mampu menguasai materi dengan baik, menerapkan strategi pembelajaran yang variatif, serta mendampingi peserta didik dengan penuh kepedulian. Dalam proses pembelajaran, para guru menggunakan metode yang beragam seperti diskusi, praktik, ceramah, dan presentasi untuk menyesuaikan dengan karakter peserta didik. Pendekatan ini mendorong pengembangan keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Meski menghadapi keterbatasan fasilitas teknologi dan tantangan penyesuaian kurikulum, para guru tetap berinovasi melalui pelatihan, pemanfaatan media digital, serta kerja sama dengan rekan sejawat. Mereka juga melakukan pendekatan personal untuk menghadapi keberagaman kemampuan peserta didik. Secara keseluruhan, ketiga guru menunjukkan profesionalisme tinggi dan komitmen terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di MIN 1 Serang. Hal ini membuktikan bahwa guru profesional memiliki peran penting dalam menjawab tantangan pendidikan masa kini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arni Anti Kinas, F. N. (2024). *Tantangan Guru Dalam Menghadapi Era Digital 5.0 (Studi pada. 14(2).*
- Hanipa, S. N. (2024). *PENGEMBANGAN KOMPETENSI SOSIAL GURU.* 2(2), 222–230.
- Khatimah, D. K. (2019). Peranan Guru Profesional Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Smp Negeri 2 Bantaeng. In *skripsi UNIV. MUHAMMADIYAH MAKASSAR.*

- Komariyaha, Kurniatib, M. L., Rizqic, S. A., Nurhayatid, S., & Setiawatie, T. (2022). *Peran Profesional Guru Terhadap Kualitas*. 2(1). <https://shorturl.asia/rFRfx>
- Lestari, W., Isnaningrum, I., Hidayat, N., Pakuan, U., Info, A., & History, A. (2024). *Pengembangan Profesional Berkelanjutan untuk Guru : Meningkatkan Kualitas Pengajaran di Era Digital*. 7, 13286–13292.
- Meida Putri, S., Ayatin, R., & Al Yumna Muttaqien, I. (2024). Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran. *Jurnal Citra Pendidikan*, 4(2), 1690–1695. <https://doi.org/10.38048/jcp.v4i2.3516>
- Nafisa, N. I., Darmawan, D., Sunan, U., & Surabaya, G. (2025). *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Pembentukan Karakter Setingkat Sekolah Menengah Atas*. 2.
- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). *Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter*. 5(20), 7164–7169.
- Ulfa, S. W. (2024). *Kompetensi Profesional Guru dalam Proses Pembelajaran Universitas Islam Negeri Sumatera Utara , Indonesia praktik pengajaran , termasuk integritas , penghargaan terhadap keberagaman , dan sikap*. 2(4).
- Ulfa, S. W., Rizqa, A., Siregar, F., Nst, A. R., Hamidiyah, M., Nasution, N. F., Fitri, R., & Lubis, Y. (2024). *Kompetensi Profesional Guru : Upaya Peningkatan Kualitas dalam Mengajar*. 8, 31062–31071.
- Ulfadilah, I., Darmiyanti, A., & Munafiah, N. (2023). Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Dan Pembelajaran. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 8(2), 169. <https://doi.org/10.18592/jea.v8i2.7735>
- Ummah, U. K., & Munir, A. (2019). *Kompetensi Pedagogik Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Hidayah Tegalsari Banyuwangi*. 1(1), 31–48.
- Warsihna, J., Ramdani, Z., Amri, A., Kembara, M. D., Steviano, I., Anas, Z., & Anggraena, Y. (2023). Tantangan Dan Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Jenjang Sd: Sebuah Temuan Multi-Perspektif. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(1), 296. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v11n1.p296--311>
- Wilda. (2023). Peran Guru Profesional Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Disekolah. *Profesi Kependidikan*, 1(2), 1–14.
- Wulandari, D. (2017). *Jurnal Aksioma Ad-Diniyah*. 9(1), 1–15.